

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**

**Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 292-298**

**Licensed by CC BY-SA 4.0**

**E-ISSN: 2986-6340**

**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13294560>**

## **Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Madrasah Islami di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

**Muhammad Irgi Maulana Nasution<sup>1</sup>, Rustam<sup>2</sup>, Lisa Dwi Afri<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email : [irginasution170@gmail.com](mailto:irginasution170@gmail.com)

### **Abstrak**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya madrasah islami di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan oleh kepala madrasah dalam kegiatan pengembangan budaya sekolah islami di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Sumatera Utara. Dalam teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri atas, reduksi data dan kesimpulan. Serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami dilakukan dengan menetapkan program-program kegiatan budaya sekolah islami yang sesuai dengan tujuan visi, misi Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Sumatera Utara yang di putuskan atas dasar keputusan bersama. pengorganisasian berjalan secara sistematis dengan pembentukan yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan kualifikasi pendidikan guru, dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami dengan melaksanakan program-program yang telah direncanakan seperti membaca Al-quran sebelum melaksanakan pembelajaran, penghapalan Quran sebelum masuk kelas, dll, dan dalam pengawasan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan memantau secara langsung dan melalui rapat yang dilakukan secara berkala. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya madrasah islami di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Sumatera Utara. Penelitian adalah dengan menerapkan fungsi- fungsi manajemen sehingga menciptakan suasana sekolah yang Islami.

**Kata Kunci:** Kepala Madrasah, Mengembangkan Budaya Madrasah Islami.

---

### **Article Info**

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 02 August 2024

### **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan suatu madrasah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan madrasah tersebut. Madrasah akan baik adalah yang ditambah oleh kepala madrasah y madrasah akan buruk awal yang ditambah pula. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur orang, tugas, dan program yang tersedia di sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Hal ini dikenal dengan istilah “pemimpinan” (Amirullah, 2015).

Kepala madrasah sebagai kepala pendidikan mempunyai tanggung jawab melaksanakan fungsi administratif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pembersihan. Penerapan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan kerjasama tim yang efektif antara kepala sekolah dan staf lainnya. Oleh karena itu, kepala madrasah mempunyai sudut pandang yang sangat penting dan menjadi penilai keberhasilan madrasah yang dipijaknya. Setiap sekolah diharapkan memiliki minimal satu sifat positif, misalnya rasa keagamaan yang kuat. Hari-hari yang diperingati di sekolah tertentu berfungsi sebagai jembatan antara sekolah itu dan sekolah lain. Oleh karena itu, sekolah ini memiliki kebijakan-kebijakan yang dapat dijadikan acuan oleh masyarakat umum sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, kepekaan budaya perlu diutamakan dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan.

Berdasarkan deskripsi di atas, beberapa tokoh di bidang pendidikan memberikan wawasan baru, yang menyatakan bahwa budaya atau agama individu unit kegiatan yang dilakukan di sekolah

merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan standar pendidikan yang ditempuh. tempat di organisasi atau lembaga pendidikan mana pun. (Diyati, 2014)

Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dan lamanya hari sekolah adalah sikap kepala sekolah. Agar peran kepala sekolah dapat berhasil dalam mengajar seluruh mata pelajaran, khususnya dalam hal pengembangan kurikulum sekolah untuk memenuhi kebutuhan, maka harus hadir orang dewasa. Kepala sekolah dengan keterampilan profesional: kepribadian, dasar dasar, pengalaman, pelatihan, dan pengetahuan. Integrasi pemimpin sekolah dengan budaya sekolah merupakan upaya untuk mempertegas tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, kesatuan sekolah, sistem simbol sekolah, kecukupan ketidakseimbangan, dan komitmen organisasi yang dilandasi rasa saling pengertian dan hormat antara guru, siswa, dan masyarakat. Dalam rangka Memperkuat Budaya Mutu. (Mulyadi, 2010)

Budaya sekolah berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perilaku, kehadiran, dan moral siswa. Hari-hari sekolah akan tampak atau tercermin masuk kebijakan, peraturan sekolah, dan fisika sekolah. Pendidikan Islami merupakan model pendidikan eksklusif di sekolah. Menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan penciptaan suasana atau budaya Islami. Dalam pengertian atau iklim kehidupan Islam, hal ini ditandai dengan suatu kehidupan yang dibentuk oleh pendidikan dan ajaran Islam, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan diamati oleh staf sekolah. Dengan kata lain, dakwah tradisi Islam ini dilakukan melalui dialog, persuasi, dan sikap agamis horizontal (*habluminannas*) dan vertikal (*habluminallah*) di lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya Islami adalah salah satu kesejukan yang lembaga pendidikan Islam harus diperhatikan. Sekolah yang terbaik adalah sekolah yang paling mudah diidentifikasi dengan keinginan masyarakat untuk mendaftarkan anaknya pada sekolah yang bersangkutan. Sebagai pribadi yang mengabdikan sepenuhnya pada proses perubahan anaknya, maka orang tua lebih memilih dalam memilih sekolah yang tepat bagi anaknya segera hal ini. Alasan masyarakat memilih bersekolah di sekolah Islam adalah karena mereka percaya bahwa jika anaknya bersekolah di sekolah Islam, mereka tidak hanya dapat belajar dan berkembang, tetapi mereka juga akan dapat berbicara tentang keimanannya (Mujamil Qomar, 2008).

Kepala sekolah harus mampu memahami kekhawatiran masyarakat umum dan siswa secara individu. Harapannya, sekolah Islam mampu mengatasi kendala tersebut dan menjadi tempat pembelajaran.

Kesuksesan di sekolah. Kehadiran pendidikan Islam di sekolah atau organisasi pendidikan Islam dapat menjelaskan dan menyebutkan prinsip-prinsip Islam, sehingga dalam proses tumbuh kembang bayi, orang tua akan lebih mudah menerima ajaran Islam dan dapat membantu mengembangkan IQ anaknya. Selain itu, pendidikan Islam dapat membantu mengenali prinsip-prinsip Islam sebagai tradisi yang harus dijunjung tinggi oleh lembaga pendidikan Islam. Guru yang mampu memajukan Islam di kelas; yaitu dengan menerapkan strategi-strategi yang telah diberikan untuk memajukan Islam di kelas, dapat dikatakan berhasil menjadi guru yang berkualitas. (Amirullah, 2015)

MAS Tahfizil Qur'an, yang merupakan bagian dari Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, adalah sekolah swasta dengan pendekatan Islami. Masyarakat kabupaten Medan Tembung memilih sekolah ini, terutama mereka yang tinggal di sekitar Tembung dan banyak juga Murid berasal dari daerah luar kota karena Penghafalan Qur'annya dengan Metode yang baik (hafal kata perkata). Sekolah ini menjadikan agama Islam sebagai pegangan utama dalam pendidikan dan pengajarannya. Kepentingan dalam Pendidikan Islam Kepentingan dalam mendalami dan memahami pendidikan Islam menjadi faktor utama bagi orang yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang sekolah budaya Islami. Ketersediaan Sumber: Terkadang, ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas informasi tentang sekolah budaya Islami MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga anak-anak akan berakhlakul karimah dan selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwa di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara cenderung mengarah kepada budaya Islami. Hal ini dapat dilihat melalui fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Pelaksanaan baca quran yang rutin dilakukan sebelum memulai pelajaran. dan Dimulai pada jam 07:30 sampai 09:30

2. Penerapan sistem kelas yang berjenis kelamin berbeda saat pembelajaran kelas namun tempat duduk yang dipisah antara laki-laki dan perempuan, sedangkan waktu tahfizil Qur'an tah berjenis kelamin sama (seperti di pesantren).
3. Wajib menghafal 15 JUZ Quran untuk kelulusan MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
4. Budaya Kebersamaan: Sekolah Islam sering kali menekankan pentingnya solidaritas dan kebersamaan di antara siswa-siswinya. Kegiatan seperti pengajian, kegiatan amal, dan kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya didorong untuk membangun ikatan sosial dan spiritual
5. Nilai-Nilai Etika: Pendidikan Islam sering kali menekankan pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kesabaran
6. Bahasa Arab: Pengajaran bahasa Arab sering menjadi bagian integral dari kurikulum di sekolah Islam. Ini karena bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam Quran dan hadis, sehingga penting untuk pemahaman agama yang lebih baik
7. Pembelajaran Interdisipliner: Sekolah Islam sering berusaha mengintegrasikan pendidikan agama dengan mata pelajaran lain seperti sains, matematika, dan bahasa, untuk memberikan pendidikan yang komprehensif yang mencakup aspek spiritual dan intelektual.

Bahwasanya di Mas Yayasan Islamic itu kental dengan Budaya Islam merujuk pada kumpulan nilai, tradisi, praktik, dan norma yang muncul dari ajaran agama Islam dan diadopsi oleh individu, kelompok, dan masyarakat yang mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim. Budaya Islam sangat beragam dan kompleks, terbentuk oleh berbagai faktor termasuk sejarah, geografi, budaya lokal, dan interpretasi ajaran agama.

Sesuai uraian di atas, maka topik penelitian membahas Untuk Mengetahui Kepala Madrasah di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Merencanakan Kegiatan Pengembangan Budaya Islami, Untuk Mengetahui Pengorganisasian Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Islami di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan alat yang berguna untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, seperti motivasi, persepsi, tindakan, dan perilaku. Secara holistik, menggunakan bahasa yang jelas dan tulisan yang ringkas, penekanannya pada konteks yang spesifik dan mudah dipahami, serta menggunakan beberapa teknik yang mudah dipahami. (Moeleng, 2014). Dalam penelitian ini saya akan fokus pada pemahaman mendalam tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah Islami. Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini akan memfokuskan pada satu madrasah sebagai kasus yang diinvestigasi secara mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara detail bagaimana kepala madrasah mempengaruhi budaya sekolah Islami di lingkungan tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara, serta manajemen upaya imam dalam dakwah Islam di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizil, terkait dengan cara mendeskripsikan data baik secara tertulis maupun lisan mengenai topik apa saatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pendekatan ini akan memfokuskan pada pengorganisasian kegiatan pengembangan budaya Islami oleh kepala madrasah. Penelitian akan mencakup analisis struktur organisasi di madrasah tersebut, peran dan tanggung jawab yang ditetapkan untuk staf terkait, serta proses pengambilan keputusan terkait pengembangan budaya Islami. Penelitian akan mencakup observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya Islami di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Peneliti dapat memantau bagaimana kegiatan tersebut direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan oleh staf dan siswa. Selain itu, wawancara dengan stakeholder terkait juga dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di Mas Yayasan Islamic Center tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Islam, peneliti memperoleh hasil yang maksimal dari penelitiannya. Peneliti menyelesaikan penyelidikannya dengan menggunakan metodologi yang sejalan dengan penelitian dan data yang ada yaitu dari Mas Yayasan Islamic Center. Peneliti menyimpulkan dari temuannya bahwa terdapat keserasian antara teori yang ada dengan temuan penelitian dari Mas Yayasan Islamic Center tentang pengembangan pesantren. Namun pembahasan pada pembelajaran kali ini terfokus pada pertanyaan “Manajemen Madrasah dalam Mengembangkan Hari Islami Mas Yayasan Islamic Center” yaitu:

### **Perencanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami di Mas Yayasan Islamic Center**

Temuan penelitian yang relevan disajikan dalam skripsi berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerbitkan Budaya Mutu”, namun ditolak oleh Mulyadi. Studi ini menyoroti peran penting yang dimainkan kepala sekolah dalam menumbuhkan tradisi sekolah yang kuat.

Pengelolaan yang baik adalah tanggung jawab kepala madrasah di sekolah dalam pengembangan budaya mutu. Fokus pengajaran ini adalah untuk meningkatkan efektivitas sekolah (Mulyadi, 2010).

Pemimpin madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kurikulum sekolah, oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum Islam, kepala sekolah harus memulai pelatihan yang sesuai. Kepemimpinan yang baik akan mencapai hasil yang baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara teoritis Syafaruddin menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana menerapkannya dalam suatu pernyataan.

Selama percakapan akan ditentukan apa Berarti dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer (Syafaruddin, 2015)

program-program kegiatan budaya sekolah islami kepala sekolah tertentang mengatur kunjungan, misi, dan tujuan madrasah tersebut. Tujuannya adalah untuk mengembangkan manusia yang bermoral lurus, menumbuhkan standar perilaku yang tinggi, dan mengajarkan nilai-nilai duniawi dan etika. Dengan demikian, program-program yang dibuat oleh pimpinan madrasah dapat digunakan untuk mengembangkan dan mencapai tujuan madrasah, seperti program wajib menghafal Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Program-program ini dirancang untuk mendorong siswa menjadi penghafal Al-Qur'an sehingga tujuan program, yaitu mengembangkan mukmin yang taqwa, dapat tercapai.

Dalam melaksanakan aktivitas keseharian pesantren Mas Yayasan Islamic Center Tembung, kepala madrasah tidak meninggalkan upaya bersama. Semua itu dijamin secara bijaksana melalui musyawarah sekolah, sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat berpartisipasi.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Mas Yayasan Islamic Center lebih baik akses informasi dan pendidikan Teknologi digital memungkinkan akses yang lebih mudah ke sumber-sumber pendidikan Islam, seperti e-book, ceramah online, dan kursus jarak jauh. Ini dapat memperkaya pendidikan agama dan meningkatkan pengetahuan masyarakat

### **Pengorganisasian Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami di Mas Yayasan Islamic Center**

Hasil kajian skripsi yang dilakukan oleh Mulyadi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Bercerita Budaya Mutu” menjelaskan evolusi penelitian struktur organisasi sekolah yang didasarkan pada teori manajemen klasik dan modern dan berfokus pada seberapa baik pembelajaran dilaksanakan. Seorang guru yang secara konsisten menunjukkan rasa kasih sayang terhadap mereka yang menderita juga dapat menerapkan rasa kasih sayang tersebut (Mulyadi, 2010).

Secara teoritis, menurut Syafaruddin, pengembangan organisasi adalah proses terjalinnya hubungan interpersonal yang jelas sehingga setiap individu dapat bekerja sama dalam lingkungan yang sesuai untuk mencapai tujuan organisasi. (Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam, Manajemen Syafaruddin, 2015.) Dua poin pertama menunjukkan bahwa pekerjaan kepala madrasah dalam proyek observasi dan penelitian sekolah Islam merupakan proses organik.

Sebuah perencanaan yang baik apabila tidak diorganisir dengan baik maka sama saja hasilnya tidak akan baik. Program-program yang telah disepakati bersama maka perlu pengorganisasian sehingga terbentuklah suatu pelaksanaan yang nyata.

Setelah melakukan penelitian di Mas Yayasan Islamic Center, diketahui bahwa hasil kerja organisasi yang dilakukan kepala madrasah adalah menunjukkan rasa kasih sayang kepada pihak-pihak yang dianggap tidak mampu dalam menjalankan kegiatan sekolah tersebut di atas. Tugas yang diberikan kepala sekolah kepada siswa didasarkan pada kualifikasinya, sehingga selama mengerjakan tugas tersebut tidak merasa tertekan untuk mengerjakannya dengan baik. Oleh karena itu, setiap karyawan dapat bekerja sama karena sejalan kualifikasinya.

Sehubungan dengan kurikulum sekolah Islam, kepala sekolah Mas Yayasan Islamic Center meminta agar penunjukan tokoh agama dapat membantu mereka untuk berkomitmen penuh terhadap pekerjaannya. Sebab, kepala sekolah menegaskan sudah sesuai dengan kualifikasinya. Sekadar kita kenali Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa apabila terdapat tumpang tindih antara ilmu teoritis dengan temuan penelitian yang diperoleh di Mas Yayasan Islamic Center, maka hasilnya akan sesuai dengan harapan kita.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami di Mas Yayasan Islamic Center**

Penelitian ini relevan dengan naskah “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menjelaskan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah” yang ditulis oleh Afiati NurAmali. Hasil penelitian Disebutkan bahwa kepala MTs Al Khoiriyah mempunyai program untuk mengembangkan pendidikan bermutu di MTs Al-Khoiriyah dengan menetapkan misi dan prinsip sekolah sebagai pedoman sejawat, melakukan komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah, termasuk guru, mahasiswa, dan pegawai, serta melaksanakan pengambilan keputusan bersama dengan mitra kerja sama agar seluruh kebijakan yang diberikan dapat dilaksanakan tanpa adanya campur tangan salah satu pihak. menciptakan lingkungan belajar yang kuat di MTs. Khoiriyah, melaksanakan revisi kurikulum sesuai dengan pembelajaran di MTs. Al-khoiriyah, melaksanakan reformasi disiplin, dan juga membina hubungan masyarakat yang positif.. (Afiati Nur Amali, 2014)

Tiga yang pertama menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada observasi dan wawancara berbasis penelitian yang dilakukan. Implementasi merupakan hasil analisis dan pengorganisasian, sehingga dari implementasi tersebut terlihat bagaimana analisis yang dilakukan. Alangkah beruntungnya jika tidak ada pelaksanaannya yang dianggap teori tanpa ada penerapan praktisnya. Program-program yang telah disusun sebaik mungkin dapat dikembangkan lebih lanjut dengan hasil yang baik.

Menurut teori, Syafaruddin menyatakan bahwa ada dua pilihan dalam menjalankan atau melaksanakan kebijakan, yaitu: Awalnya secara diamdiam berupa program madrasah.

Kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan-kebijakan pendidikan nasional. (Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, 2015) Setelah dilakukan penelitian di Mas Yayasan Islamic Center diketahui bahwa hasil kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam memajukan kurikulum madrasah dicapai melalui program pengembangan kurikulum madrasah.

Program yasin sebelum masuk kekelas, sistem visibilitas kelas yang berdasarkan jenis kelamin, program hukuman dengan penyetoran Juz 30, program pesantren kilat serta mabid pada bulan ramadhan, dan program qurban bersama pada hari raya Idul Adha tetapi program yasin sebelum jumat sebelum masuk kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan teoritis dengan temuan penelitian yang diperoleh dari Mas Yayasan Islamic Center.

### **SIMPULAN**

1. Kegiatan Pengembangan Budaya Islami adalah Pada akhir rapat yang berlangsung di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Kepala Madrasah menyampaikan beberapa kesimpulan penting mengenai rencana pengembangan budaya Islami di sekolah. Berikut adalah poin-poin utama dari kesimpulan tersebut: Peningkatan Program Keagamaan: Akan ada peningkatan intensitas dan kualitas program keagamaan seperti pengajian, ceramah agama, dan pelatihan tahfiz AlQur'an. Kurikulum akan disesuaikan untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran. Penambahan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islam Penguatan Karakter Islami

2. Pengorganisasian Kegiatan Pengembangan Budaya Islam oleh Kepala Madrasah di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah Pada rapat evaluasi yang berlangsung di ruang evaluasi Kepala Madrasah, Bapak Irwansyah, beberapa kesimpulan utama dicapai mengenai pengorganisasian kegiatan pengembangan budaya Islami di sekolah. Kesimpulan tersebut mencakup berbagai aspek yang penting untuk memastikan pelaksanaan program yang efektif dan berkelanjutan. Komitmen dan Visi Bersama: Kepala Madrasah menegaskan komitmen seluruh pihak sekolah untuk mengembangkan budaya Islami yang kuat dan integratif.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Islami di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya Islami di MAS Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara telah menunjukkan hasil yang positif namun masih memerlukan beberapa perbaikan dan penyesuaian. Diperlukan komitmen dan kerjasama yang lebih kuat antara pihak sekolah, siswa, orang tua, dan komunitas untuk memastikan keberhasilan program-program yang telah direncanakan.
4. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak, diharapkan visi untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas dapat terwujud. menyimpulkan bahwa fasilitator memberikan pemahaman tentang tujuan dan makna sebelum melibatkan Semua guru sebagai panitia dalam Meskipun ada kekurangan seperti antusiasme yang kurang , partisipasi siswa meningkat pada hari kedua. Fasilitator melakukan refleksi pada 29 April 2024 untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan kegiatan serta mengumumkan hasil pemilihan.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai evaluasi sekolah Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membangun profil sekolah Islam di RA didokumentasikan menggunakan foto dan catatan suara, yang berfungsi sebagai alat bantu visual dan alat evaluasi yang penting. Sedangkan guru tetap berperan sebagai fasilitator yang membantu mereka berkembang. Setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dievaluasi untuk menentukan interaksi dan hasil proyek. Dokumen tersebut kemudian hilang pada putaran terakhir, berfungsi sebagai rencana kerja sekaligus alat pengajaran dan penilaian. Evaluasi Islamic Day dilakukan selama kegiatan fasilitator dan disajikan dalam makalah ini yang menyoroti perkembangan peserta. Meski pelaksanaannya tidak berjalan mulus dan terdapat beberapa kendala, seperti sulitnya menentukan topik dan sosialisasi dari Kemenag yang agak janggal, namun para fasilitator tetap bekerja keras agar ajaran Pancasila tetap melekat di hati para siswa.

## REFERENSI

- Abdul Wahab & Umiarsono, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afiati Nur Amali, 2014. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah". Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Ahmad Susanto, 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana.
- Amirullah,S.E.,M.M, 2015. *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Amzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Engkoswara, Aan Komariah, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- H. Muhaimin,dkk, 2011. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.91
- Haryati diyati, 2014. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah", Tesis Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Hidayat & Imam Machli, 2012. *Pengelolaan Pendidikan:Konsep, Prinsip, dan Dalam Mengelola Sekolah dan Sekolah*,Yogyakarta: Kaukaba. Lexy J
- Moeleng, 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno & Supriyanto Trio, 2008.*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Refika Aditama
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Miftah Thoha, 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli, 2013. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka mediaperintis.
- Mujamil Qomar, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, 2010. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu", UIN-Maliki Press.
- Nurul Faridah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang". Skripsi (IAIN Walisongo Semarang).92
- Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- SaifulAnam, 2013. *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Budaya Mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Sarinah, 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi cet.7*, Bandung: Alfabeta.
- Sulasman & Setia Gumilar, 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistyorini, Hubungan antara manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, hal 3-5, Th 28 no.1 Januari 2001, 2008.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., Arifudin, O., Agus Salim Lampung, I., Rakeyan Santang Karawang, S., & Sabili Bandung, S. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. In *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Syafaruddin & Asrul, 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.93
- Syafaruddin, 2015. *Manajemen Oerganisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing
- Syaiful Sagala, 2010. *Supervisi pembelajaran dalam peofesi pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Uhar Suharsaputra, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Uhur Suharsaputra, 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Wahjo sumidjo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, 2010. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, Jakarta: RajawaliPers.
- Wibowo, 2013. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)* Jakarta: RajaGr